

FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA ADAT DALAM PEMBANGUNAN DESA KELUBIR KECAMATAN TANJUNG PALAS UTARA KABUPATEN BULUNGAN

Martinus Usat¹

Abstrak

Fungsi kepala adat dalam pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan yaitu memberikan arahan, pemahaman dan menggerakkan masyarakat dalam rangka berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan fisik diantaranya : memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menggerakkan masyarakat. Sedangkan fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan non fisik diantaranya : melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat.

kepala adat memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan fisik dan non fisik. Dalam pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik kepala adat memiliki kendala : anggaran yang didapat, sumber daya manusia setempat dan lokasi.

Kata Kunci : Fungsi Kepemimpinan, Kepala Adat Dalam Pembangunan

Pendahuluan

Program-program pembangunan saat ini banyak difokuskan di daerah-daerah pedesaan. Perhatian yang besar terhadap daerah pedesaan didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan. Selain itu program pembangunan di daerah pedesaan dilakukan untuk mengimbangi laju perkembangan pembangunan di daerah perkotaan.

Program-program dari pemerintah tersebut kemudian disalurkan melalui birokrasi pedesaan dan dilaksanakan atas dasar pengawasan desa. Program pembangunan membutuhkan penanganan dari berbagai pihak agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat mensukseskan program pembangunan selain dibutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat juga dibutuhkan pemimpin yang bersedia tampil dalam setiap pembangunan.

Seorang pemimpin harus memiliki sikap pelopor, berani, memberikan contoh dan teladan yang baik serta rela mengorbankan kepentingan pribadi

1. Mahasiswa Program Sudi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : martinususat2013@gmail.com

demi kepentingan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pedesaan ditentukan oleh beberapa hal diantaranya keterlibatan masyarakat dan kemampuan serta keterampilan pemimpin-pemimpinnya di dalam menggerakkan semangat pembangunan. Selain peran kepala desa sebagai pemimpin formal, di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan terdapat pemimpin informal yang sering disebut kepala adat yang sangat pengaruh terhadap pembangunan desa.

Selain sebagai pemimpin adat yang menjaga dan menegakkan nilai-nilai adat tradisional yang diyakini kebenarannya, seorang kepala adat juga berperan dalam membantu aparat pemerintah desa dan kecamatan (pemimpin formal) guna membina dan meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Kepemimpinan

Dalam penelitiannya yang berjudul "Eksistensi Kepemimpinan Tradisional Terhadap Proses Birokrasi (Kasus Di Desa Fogi Kecamatan Sanana, Maluku Utara)", Sanaba (2000) menjelaskan 3 hal yaitu: (1) bagaimana proses atau sejarah terbentuknya kepemimpinan tradisional dalam sistem pemerintahan Desa; (2) bagaimana kepemimpinan tradisional itu bertahan dan bagaimana konflik antara kepemimpinan tradisional dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979; (3) serta bagaimana efektivitas kepemimpinan tradisional dalam konteks pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tersebut.

Terry (dalam Pasalong, 2007), mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, teori-teorinya sendiri ditambah teroi-teori penulis lain, sebagai berikut:

1) Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang *arbitrer* (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan secara ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu berambisi untuk merajai situasi. Karena itu dia disebut otokrat keras. Ciri-ciri khasnya ialah:

- a) Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan dan harus dipatuhi
- b) Dia menentukan *policies*/kebijakan utnk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- c) Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana akan datang.

2) Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem kerja terbaik untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang

bawahan agar mau bekerja guna mencapai sasaran-sasaran organisasi maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi.

Kepemimpinan yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan (*recognizing*), martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan bawahan, suasana hati, dan lain-lain.

3) Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan akhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok atau organisasi.

Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pemimpin dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat kepincangan-kepincangan dan penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi.

4) Teori Suportif

Menurut teori ini, para anggota harus berusaha sekuat mungkin dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-sebaiknya melalui *policy* tertentu. Dalam hal ini, pemimpin harus mampu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja sama dengan pihak lain. Ada pihak yang menamakan teori suportif ini sebagai teori partisipatif dan ada pula yang menamakannya sebagai teori kepemimpinan demokratis.

5) Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin selalu berkelakuan kurang lebih sama, yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap fleksibel, luwes, bijaksana dan mempunyai daya lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu masalah.

6) Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual.

Teori ini kemudian berkembang menjadi teori situasi-personal, yang menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah produk dari satu situasi/keadaan. Kepemimpinan didominasi oleh kepribadian pemimpin, kelompok pengikut

yang dipimpin dan situasi saat itu dengan segenap peristiwanya. Teori situasi personal ini lebih menitikberatkan pada dinamika interaksi antara pemimpin dengan anggotanya melalui interaksi, untuk menjaring dan memenuhi harapan dan keinginan anggotanya secara mendasar.

Tugas dan Fungsi Kepemimpinan

Keating (dalam pasalong, 2007), mengatakan bahwa tugas kepemimpinan yaitu : (1) Memulai (initiating) yaitu usaha agar kelompok mulai melakukan kegiatan atau gerakan tertentu, (2) Mengatur (regulating), yaitu tindakan untuk mengatur arah dan kegiatan, (3) Memberitahu (informating), yaitu kegiatan memberi informasi, data, fakta, pendapat para anggota dan meminta dari mereka informasi, data, fakta dan pendapat yang diperlukan. (4) Mendukung (suporting), yaitu usaha menerima gagasan, pendapat, usulan dari bawah dan menyempurnakannya dalam usaha penyelesaian tugas bersama. (5) Menilai (evaluating), yaitu tindakan untuk menguji gagasan. (6) Menyimpulkan (summrizing), yaitu kegiatan untuk mengumpulkan dan merumuskan gagasan, pendapat dan usul yang muncul.

Stoner (dalam Pasalong, 2007), mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan adalah agar seseorang beroperasi secara efektif, maka suatu organisasi tertentu memerlukan seseorang untuk melakukan dua hal fungsi utama, yaitu: (1) Berhubungan dengan tugas atau memecahkan masalah, (2) Memelihara kelompok atau sosial, yaitu tindakan seperti menyelesaikan perselisihan dan memastikan bahwa individu dihargai dalam kelompok/organisasi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepemimpinan tercakup pula pemberian insentif sebagai motivasi untuk bekerja lebih giat. Insentif material dapat berupa uang, jaminan sosial, jaminan kesehatan, premi, bonnus dan lain-lain.

Pengertian Kepala Adat

Winardi dalam Patton (2005) pemimpin informal adalah seorang atau sekelompok orang yang karena latar belakang pribadinya sangat kuat mewarnai dirinya (diri mereka) memiliki kualitas subjektif ataupun objektif yang memungkinkannya tampil dalam kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun ia dapat mempengaruhi kelakuan atau tindakan suatu kelompok masyarakat baik dalam arti positif maupun negatif.

Selanjutnya dalam hal ini Abdul Harsis asy'arie (2005:85) mengemukakan bahwa kepala adat adalah seorang pemimpin yang benar-benar memimpin masyarakat dengan berpegang pada adat dan aturan yang sebenarnya, tidak memihak saat bertindak menjadi penengah dalam suatu perkara dan tidka berat sebelah dalam suatu keputusan, kedudukan kepala adat sangat strategis, karena kepala adat menjalankan hak, wewenang dan adat

istiadat yang merupakan penyelenggaraan tanggung jawab dalam pembangunan dan kemasyarakatan.

Peran dan Fungsi Kepala Adat

Peran Kepala Adat dalam pembangunan desa dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Fungsi Kepala Adat dalam pembangunan desa dapat dilihat dalam pelaksanaan tugasnya :

1. Pembangunan Fisik

a. Perencanaan Pembangunan

Dalam pembangunan, perencanaan sangat perlu karena tanpa adanya suatu perencanaan pembangunan tidak dapat dilaksanakan begitu saja. B. Siswanto (2005:45) mengatakan bahwa perencanaan adalah sebagai suatu yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan, dalam perencanaan pembangunan kepala adat sangat besar pengaruhnya, karena kepala adat adalah mediator pertama yang harus dilibatkan, tanpa adanya peran kepala adat program pembangunan tidak dapat berjalan.

b. Pelaksanaan Pembangunan

Salah satu peran kepala adat pada pelaksanaan pembangunan atau gotong royong adalah menggerakkan masyarakat untuk bekerja sama dengan baik dan mendorong semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Pemimpin (Kepala adat) berperan aktif demi kelancaran pelaksanaan pembangunan dan untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan senantiasa memperhatikan kearifan lokal daerah setempat.

2. Pembangunan Non Fisik

a. Melestarikan nilai-nilai budaya

Melestarikan nilai budaya, dengan persepsi ini kita memperoleh lingkup permasalahan dan kriteria yang diperlukan untuk menilai gejala dan pengaruh teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan kompleks yang secara material unsur-unsur universal yaitu teknologi dan mata pencaharian. Seluruh unsur yang disebut kebudayaan, secara formal merupakan ekspresi kehidupan manusia, dengan kata lain kebudayaan dapat diartikan hasil kebudayaan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya yang masih ada agar tetap terjaga dari segala macam bentuk pengaruh.

b. Memberdayakan nilai-nilai adat dalam kehidupan masyarakat

Memberdayakan nilai adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan bagi masyarakat adat, karena adat istiadat merupakan aturan yang mengatur kehidupan sehari-hari dan bersifat mengikat bagi masyarakat adat. Seiring dengan berkembang pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pengaruh adat dalam kehidupan masyarakat adat semakin berubah terutama pada

kalangan anak muda. Untuk permasalahan ini seorang kepala adat harus mampu mempertahankan eksistensi adat istiadat dari pengaruh budaya asing yang hadir di lingkungan kehidupan masyarakat adat.

Pengertian Pembangunan

Dalam konteksnya yang luas, pembangunan mempunyai beberapa pengertian, yang didasarkan pada sudut pandang yang berbeda pula. Beberapa pengertian pembangunan tersebut ialah :

1. Pembangunan adalah perubahan.

Yang dimaksud pertumbuhan ialah kemampuan suatu negara untuk terus selalu berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Cakupannya pun adalah seluruh segi kehidupan. Sebagai wujud implementasinya, tidak ada satu pun segi kehidupan yang luput dari usaha pembangunan. Adalah hal yang tepat dan wajar apabila ide pertumbuhan mendapat penekanan dan soortan dalam pembangunan, karena secara filsafat dapat dikatakan bahwa suatu organisme-suatu negara dapat dapat dikatakan sebagai organisme (pamudji dalam Patton : 2005) – yang berhenti bertumbuh sesungguhnya sudah mulai dengan awal dari kehidupan sebelumnya. Karena suatu negara dipandang sebagai suatu organisme, maka logis pulalah apabila pertumbuhan itu diperlakukan sebagai bagian yang mutlak dari pengertian pembangunan.

2. Pembangunan adalah pertumbuhan

Yang dimaksud pertumbuhan ialah kemampuan suatu negara untuk terus selalu berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Cakupannya pun adalah seluruh segi kehidupan. Sebagai wujud implementasinya, tidak ada satu pun segi kehidupan yang luput dari usaha pembangunan. Adalah hal yang tepat dan wajar apabila ide pertumbuhan mendapat penekanan dan soortan dalam pembangunan, karena secara filsafat dapat dikatakan bahwa suatu organisme-suatu negara dapat dapat dikatakan sebagai organisme (pamudji dalam Patton : 2005) – yang berhenti bertumbuh sesungguhnya sudah mulai dengan awal dari kehidupan sebelumnya. Karena suatu negara dipandang sebagai suatu organisme, maka logis pulalah apabila pertumbuhan itu diperlakukan sebagai bagian yang mutlak dari pengertian pembangunan.

3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan

Keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak akan terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Berarti bahwa baik secara konseptual maupun secara operasional, tujuan dan berbagai kegiatan dengan sengaja ditentukan dalam seluruh potensi serta kekuatan nasional. Satu kondisi ideal yang merupakan salah satu sasaran pembangunan ialah apabila kesadaran itu terdapat dalam diri seluruh warga masyarakat pada semua

lapisan dalam tingkatan dan tidak terbatas hanya pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

4. Pembangunan adalah sesuatu rencana yang tersusun secara rapi
Perencanaan mutlak dilakukan oleh dan dalam setiap organisasi, apa pun tujuannya, apapun kegiatannya tanpa melihat apakah organisasi bersangkutan besar atau kecil. Negara merupakan organisasi, sehingga dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan para pimpinannya mau tidak mau pasti terlibat dalam kegiatan-kegiatan perencanaan.
5. Pembangunan adalah cita-cita akhir dari perjuangan negara atau bangsa
Pada umumnya, komponen-komponen dariu cita-cita akhir dari negara-negara modern di dunia, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakikatnya bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya “titik jenuh yang absolut”, yang setelah selesai tidak mungkin ditingkatkan lagi seperti :
 - a. Keadilan sosial,
 - b. Kemakmuran yang merata,
 - c. Perlakuan yang sama di mata hukum,
 - d. Kesejahteraan material, metal dan spiritual,
 - e. Kebahagiaan untuk semua,
 - f. Ketentraman, dan
 - g. Keamanan.

Pembangunan Desa

Kata “Desa” sendiri berasal dari bahasa India yakni “swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas (Soetardjo, 1984:15, Yuliati, 2003: 24)

Sedangkan bila ditinjau dari sudut geografis, desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Desa menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya menurut Talidziduhu Ndraha (2003:24-25) ciri-ciri khas yang diperoleh dari gambaran khas pembangunan desa adalah:

1. Membangun masyarakat desa berarti membangun masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.
2. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat desa bersangkutan dalam proses pembangunan proyek, pembangunan itu bukanlah pembangunan desa.

3. Metode pendekatan pembangunan desa adalah metode yang telah disesuaikan dengan kondisi-kondisi psikologis, sosial dan ekonomi pada setiap lingkungan kebudayaan dimana desa berada.
4. Proses pembangunan desa adalah usaha berencana dan diorganisasikan guna membantu anggota masyarakat untuk memperoleh sikap, keterampilan dan pengertian yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.
5. Pembangunan masyarakat bermaksud membangun rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri.
6. Pembangunan masyarakat berarti pembangunan swadaya, mengintensifkan partisipasi masyarakat, meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat untuk selanjutnya dapat berkembang sendiri meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat.
7. Membangun pedesaan berarti juga membangun prakarsa dan lingkungan yang serasi.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa adalah merupakan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara keseluruhan, dalam hal ini disebut sebagai swadaya murni. Suatu pembangunan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama bukan merupakan swadaya murni. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bintoro dalam Patton (2005) bahwa jiwa semangat gotong royong yang sudah merupakan pola hidup bangsa Indonesia dan melambangkannya itu merupakan suatu kekuatan sendiri, khusus dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Hal lainnya dalam kaitannya dengan pembangunan desa, maka perlu disoroti pendapat Bryant dan White dalam Patton (2005) yang menyatakan bahwa, peran mendasar administrator pembangunan pedesaan adalah menyeleksi proses dan organisasi yang paling cocok untuk melaksanakan perubahan yang diperlukan. Seorang administrator sebenarnya dapat memilih cara "pendekatan dari atas" yang lebih efisien dalam pelaksanaan kebijakan, karena segala sesuatu disampaikan secara langsung. Kemungkinan lain dia juga dapat memilih suatu pendekatan yang mengarah pada penggerakan peningkatan produksi dengan lebih banyak memperhatikan strategi dari bawah yang partisipatif. Namun yang tidak boleh dilakukan adalah menghindari dua ekstrim, yaitu angkat tangan yang pesimistik ketika mereka "diserang" untuk mengatasi masalah pembangunan yang timbul di tengah masyarakat, serta pendekatan gaya *plester band-aid* untuk memandang persoalan pada jangka waktu pendek saja.

Pembangunan desa di Indonesia adalah suatu program untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pedesaan lahir dan batin yang merupakan suatu gerakan untuk kemajuan dalam mewujudkan masyarakat Pancasila. Berdasarkan SK Mendagri tanggal 27 Maret 1969 Nomor 42/1969

tentang berlakunya nilai dasar dan operasional pembangunan masyarakat desa yang antara lain dicerminkan pula mengenai pola pokok kebijakan di bidang pembangunan masyarakat desa sebagai berikut (Baratha dalam Patton, 2005):

- a. Berdasarkan atas swadaya masyarakat.
- b. Bahwa swadaya masyarakat harus menjadi dasar dari kegiatan pelaksanaan pembangunan masyarakat desa. Swadaya masyarakat harus dapat lebih dikembangkan oleh usaha-usaha pembangunan masyarakat desa (PMD) menjadi riil dan dinamis.

Hasil Penelitian

Fungsi Kepala Adat dalam Perencanaan Pembangunan Lamin Adat

Berkaitan dengan fungsi kepala adat dalam perencanaan pembangunan lami adat, dalam hal ini kepala desa kelubir sangat memperhatikan masyarakat dan senantiasa memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyumbangkan ide dan pemikiran dalam hal apapun yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan, kepala adat memberikan arahan kepada masyarakat agar tidak ragu-ragu dalam memberikan masukan yang bersifat membangun desa kelubir

Masyarakat desa kelubir mengakui bahwa ide dan pemikiran dari kepala adat yang meminta agar pembangunan lamin adat mendapat dukungan dari semula lapisan masyarakat khususnya tokoh masyarakat desa kelubir, tujuan dari pembangunan lamin adat ini adalah agar dalam melakukan berbagai kegiatan, masyarakat memiliki tempat yang representatif dalam melakukan berbagai macam kegiatan.

Fungsi kepala adat pada perencanaan pembangunan lamin adat yaitu membuka kesempatan seluruh masyarakat untum memberikan masukan dan kritikan mengenai perencanaan pembangunan lamin adat, karena ide awal perencanaan pembangunan ini berasal dari kepala adat.

Fungsi Kepala Adat dalam Perencanaan Pembangunan Jalan

Diketahui bahwa fungsi kepala adat pada perencanaan pembangunan sangat berpengaruh pada perencanaan pembangunan jalan. Karena dalam hal ini kepala adat yang banyak memberikan informasi tentang perencanaan pembangunan jalan.

Fungsi kepala adat dalam perencanaan pembangunan di desa kelubir harus melalui kepala adat terlebih dahulu. Fungsi kepala adat dalam perencanaan pembangunan jalan adalah pemberi informasi masyarakat, kepala adat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perencanaan pembangunan jalan.

Fungsi Kepala Adat dalam Pelaksanaan Pembangunan Lamin Adat

Mengenai fungsi kepala adat dalam pelaksanaan pembangunan lamin adat di desa kelubir diketahui bahwa kepala adat menghimbau dan mengajak

masyarakat untuk selalu bergotong royong serta menjaga nilai-nilai adat istiadat serta mempererat tali persaudaraan dan kerja sama antar masyarakat

Fungsi kepala adat dalam pelaksanaan pembangunan lamin adat sangat di banggakan masyarakat, karena pelaksanaannya kepala adat melibatkan masyarakat desa kelubir untuk bekerja sama dan bergotong royong. Dalam bergotong royong masyarakat merasa rasa kebersamaan antar masyarakat semakin erat.

Fungsi Kepala Adat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan

Diketahui kepala adat desa kelubir memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan. Sebagai seorang kepala adat yang mengerti dan memahami data istiadat, kepala adat mengutamakan kepentingan masyarakat baik program dari pemerintah maupun program dari pihak lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala adat dalam pelaksanaan pembangunan jalan cukup efektif dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat agar mendukung dan dapat terlibat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut.

Kepala adat sangat memperhatikan memperhatikan masyarakat dan mengajak kepada masyarakat agar senantiasa mengutamakan kepentingan umum.

Fungsi Kepala Adat dalam Melestarikan Pakaian Adat

Diketahui bahwa fungsi kepala adat dalam pelestarian pakaian adat sangat diperlukan karena pada zaman sekarang ini tanpa adanya kepala adat yang peduli terhadap nilai budaya, khususnya pelestarian pakaian adat maka semakin lama akan punah tersingkir oleh modernisasi.

Diketahui pula bahwa kepala adat memaksimalkan fungsinya dalam melestarikan pakaian adat. Kurang minat masyarakat sekarang dalam menggunakan pakaian adat membuat kepala adat senantiasa menghimbau kepada masyarakat agar bisa terlibat dalam melestarikan pakaian adat.

Fungsi Kepala Adat dalam Melestarikan Kerajinan Tradisional

Fungsi kepala adat dalam melestarikan kerajinan tradisional masih kurang optimal ini disebabkan fungsi kepala adat yang hanya menghimbau, mendorong masyarakat dalam melestarikan kerajinan tradisional dan tidak adanya tempat yang khusus untuk masyarakat bisa belajar kerajinan tradisional. Harus diakui kerajinan saat ini hanya kaum tua yang masih mempertahankannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepala adat dalam melestarikan kerajinan tradisional belum berjalan sebagaimana mestinya karena kepala adat belum bisa menyediakan tempat memadai sebagai tempat belajar kerajinan tradisional di desa kelubir.

Fungsi Kepala Adat dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kesenian Daerah

Diketahui bahwa kepala adat dan masyarakat desa kelubir saling mendukung dan bekerja sama dalam pelestarian kesenian tradisional yang ada. Tanpa adanya dukungan penuh dari kepala adat dan masyarakat, sanggar kesenian daerah tidak dapat berfungsi sesuai dengan harapan.

Salah satu bukti yang dapat kita lihat bahwasanya kesenian tradisional masih diminati oleh masyarakat desa kelubir, baik anak-anak maupun orang dewasa yaitu masih adanya tari khas yang dilakukan masyarakat sekitar, meskipun hanya pada acara tertentu.

Juga diketahui bahwa kepala adat sangat mendukung dengan dirikannya tempat yang baik dan layak untuk digunakan masyarakat dalam dalam berbagai macam kegiatan, khususnya kegiatan dalam rangka melestarikan nilai-nilai kesenian daerah.

Fungsi Kepala Adat dalam Memberdayakan Adat Istiadat

Diketahui fungsi kepala adat dalam memberdayakan adat istiadat serta masyarakat saling mendukung dan bekerja sama untuk tetap menjaga dan memberdayakan nilai-nilai adat istiadat yang terkandung dalam kehidupan masyarakat. Jika ada oknum yang ingin melanggar adat istiadat yang telah disepakati oleh masyarakat setempat maka orang tersebut bisa diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Dalam hal ini kepala adat memberdayakan adat istiadat, berdasarkan observasi diketahui bahwa kepala adat desa kelubir sangat memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat dan tetap memberdayakan walaupun pada masa dewasa ini sudah ada payung hukum yang mengatur kehidupan masyarakat.

Kepala adat dan masyarakat saling mendukung dan senantiasa bekerjasama terutama dalam urusan adat istiadat. Fungsi kepala adat dalam memberdayakan adat istiadat di desa kelubir cukup optimal dikarenakan kepala adat tidak ingin adat istiadat berubah dipengaruhi perkembangan jaman.

Fungsi Kepala Adat dalam Membina Hubungan Kekeluargaan dan Kerjasama dalam Masyarakat

Diketahui bahwa fungsi kepala adat dalam membina hubungan kekeluargaan sangat aktif. Dalam hubungan kekeluargaan kepala adat selalu menghimbau kepada masyarakat agar selalu bekerja sama dan saling membantu pada yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini kepala adat melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa fungsi kepala adat dalam membina hubungan kekeluargaan dan kerja sama antar masyarakat adat senantiasa menghimbau kepada masyarakat agar senantiasa bekerja sama dan tolong menolong. Kepala adat selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk memperkuat rasa kebersamaan di tengah-tengah masyarakat.

Kendala yang Dihadapi

Lokasi Pembangunan Jalan

Apa yang diungkapkan masyarakat tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada awalnya masyarakat yang ladang atau kebunnya terkena imbas pembangunan jalan menolak dengan pembangunan jalan (pelebaran jalan) tersebut dikarenakan ladang atau kebun mereka adalah sumber mata pencaharaan, akan tetapi kepala adat sesuai dengan fungsinya melakukan komunikasi dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tersebut, sehingga masyarakat tersebut rela jika kebun atau ladang mereka terkena dampak pembangunan dan berubah mendukung pembangunan tersebut.

Dana/Anggaran

Anggaran dari pemerintah kabupaten untuk pembangunan lamin adat dan pembangunan jalan (pelebaran jalan) di desa kelubir terkadang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Sebagai contoh pembangunan jalan dilakukan bertahap menyesuaikan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten. Sedangkan untuk pembangunan lamin adat meskipun terkadang kekurangan dana, kepala adat bersama dengan warga mencari solusi yaitu suka rela membantu bergotong royong untuk mensukseskan pembangunan tersebut.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di desa kelubir pada dasarnya cukup baik, meskipun masih tertinggal dari daerah lain. Akan tetapi dari segi kesadaran untuk melestarikan nilai adat, masyarakat di desa kelubir masih cukup kuat meskipun kesadaran tersebut datang dari kaum tua yang masih peduli dan berniat melestarikan nilai adat yang ada. Sedangkan di kalangan kaum muda khususnya anak-anak untuk yang masih tetap tinggal di daerah tersebut mereka sadar akan melestarikan nilai adat yang ada akan tetapi bagi sebagian kaum muda yang sudah pernah mengenal tinggal di kota, baik untuk melanjutkan studi ataupun bekerja, mereka cenderung berkurang kesadarannya dalam melestarikan nilai adat.

Penutup

Kepala adat memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan fisik dan non fisik yaitu Dalam pembangunan desa kelubir kepala adat sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala adat dalam mengarahkan, menjelaskan dan menggerakkan masyarakat serta memberi motivasi dalam mensukseskan program pembangunan. Selanjutnya, Fungsi kepala adat dalam pembangunan non fisik di desa kelubir diantaranya mendorong kepada masyarakat agar senantiasa berkerja sama dan berotong royong membantu sesama dan membakitkan kesadaran masyarakat khususnya kaum muda akan pentingnya melestarikan nilai adat.

Dalam pelaksanaan pembangunan fisik dan non fisik, kepala adat memiliki beberapa kendala yaitu : dana atau anggaran yang didapat, sumber daya manusia setempat dan lokasi.

Fungsi kepala adat dalam pembangunan diharapkan fokus baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sehingga pembangunan yang sudah diprogramkan dapat berjalan sesuai dengan harapan, selanjutnya Kepala adat harus bisa mencari solusi yang terbaik jika ada masalah yang cukup serius, khususnya dalam hal kekurangan dana sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Kemudian dalam memberikan arahan, menggerakkan dan memberi motivasi kepada masyarakat, kepala adat lebih bijaksana dan tegas sehingga aturan adat istiadat dapat dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, 2010, *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung
- Ermaya, 2003, dalam buku *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Afifuddin, penerbit alfabeta 2010
- Mubyarto, 1993, *Kewaspadaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Adytia Media, Yogyakarta.
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Kesejahteraan*. Alfa Beta. Bandung
- Patton, Adri, 2005. Peran Pemimpin Informal dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di daerah perbatasan Kabupaten Malinau
- Sanaba, R., 2000, *Eksistensi Kepemimpinan Tradisional terhadap Proses Birokrasi: kasus desa Fogi Kecamatan Sanana Kabupaten Maluku Utara*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.
- Talidziduhu Ndraha, 2003; *Metodologi penelitian pembangunan Desa*, Jakarta, Pt. Bina Perkasa
- Tarigan R, 2006, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Todaro, P. Michael, 2000, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta
- RPJM 2010-2015, Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan